

Implementasi Kebijakan Desa Dalam Peningkatan Akhlaq Siswa Melalui Program Keagamaan di Desa Kembanglangit dan Kambangan

Asari^{1*}, Muhlisin²

¹Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman, Indonesia

*Corresponding Email: asari@mhs.uingusdur.ac.id, muhlisin@uingusdur.ac.id

Informasi Artikel

Diterima: 28-02-2024

Disetujui: 10-03-2024

Terbit: 11-03-2024

Abstrak

Implementasi kebijakan desa dalam meningkatkan akhlak siswa melalui program keagamaan merupakan topik penting dalam upaya memperbaiki moralitas dan etika siswa. Penelitian ini mengulas strategi dan dampak kebijakan desa terhadap akhlak siswa melalui program keagamaan. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan melakukan studi kasus di beberapa desa yang menerapkan program diniyah secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan desa telah berhasil meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan dan moralitas di kalangan siswa. Peran tokoh agama, komunitas lokal, dan dukungan pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti kurangnya sumber daya dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengambil langkah-langkah strategis seperti peningkatan akses terhadap sumber daya dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keagamaan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran aktif pemerintah desa dalam pembangunan moral dan spiritual generasi muda.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan Desa, Akhlak Siswa, Program Keagamaan

Abstract

The implementation of village policies in improving student morals through religious programs is an important topic in the effort to improve student morality and ethics. This study reviews the strategies and impacts of village policies on student morals through religious programs. Qualitative research methods were used by conducting case studies in several villages that actively implement diniyah programs. The results show that the implementation of the village policy has successfully increased awareness of religious values and morality among students. The role of religious leaders, local communities, and local government support have been important factors in the success of the program. Nonetheless, some challenges such as lack of resources and resistance to change are still obstacles. Therefore, it is recommended to take strategic measures such as improving access to resources and increasing community awareness of the importance of religious education. The implication of this study is the importance of the village government's active role in the moral and spiritual development of the younger generation.

Keywords: Village Policy Implementation, Student Morals, Religious Program

Cara Mengutip: Asari & Muhlisin., M (2024). Implementasi Kebijakan Desa Dalam Peningkatan Akhlaq Siswa Melalui Program Keagamaan di Desa Kembanglangit dan Kambangan. *Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam*. Hlm, 89-98 . Vol. 1, No. 2, 2024.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter individu, terutama di lingkungan sekolah yang berperan penting dalam membentuk akhlak siswa (Somad, 2021). Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks, tantangan moral dan etika

yang dihadapi oleh generasi muda semakin meningkat (Huda et al., 2023). Oleh karena itu, perhatian terhadap pendidikan moral dan spiritual menjadi semakin mendesak.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memperbaiki moralitas dan etika siswa adalah melalui implementasi program keagamaan, khususnya program diniyah. Program diniyah merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di tingkat desa dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman akan ajaran agama serta membentuk akhlak yang baik pada generasi muda (Rachman & Maimun, 2016).

Dalam beberapa tahun terakhir, implementasi kebijakan desa dalam program diniyah telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan akhlak siswa (Ismail et al., 2022). Berbagai desa telah aktif melaksanakan program ini dengan berbagai strategi dan pendekatan yang berbeda. Namun, meskipun banyak desa yang telah berhasil dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang secara parsial berkaitan erat dengan topik peneliti ini. Antara lain pertama, Istiyani (2017) dengan judul “Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia”. Artikel ini mengeksplorasi tantangan dan eksistensi madrasah diniyah, salah satu lembaga pendidikan diniyah, salah satu lembaga pendidikan Islam, yang secara signifikan memberikan kontribusi pendidikan di Indonesia. Saat ini, madrasah diniyah diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu: madrasah diniyah takmiliyah (MDT/pendidikan Islam non formal) dan madrasah diniyah formal/pendidikan Islam (PDF). Keberadaan madrasah diniyah sebagai entitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia mendapat banyak tantangan baik secara eksternal maupun internal. Saat ini, tantangan yang dihadapi madrasah diniyah lebih banyak berasal dari sektor internal (pemerintah/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Tantangan tersebut adalah kebijakan pemerintah tentang full day school (FDS). Kebijakan ini dinilai akan berdampak negatif pada tergerusnya eksistensi madrasah diniyah sebagai entitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Menariknya, tantangan tersebut justru memotivasi madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan fungsi sosial kepada masyarakat, khususnya masyarakat desa.

Kedua, Makmun (2014) dengan judul “Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo”. Dalam kesimpulannya mengatakan bahwa Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, yang bertujuan

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi; moral reasoning (penalaran moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral).

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren dilakukan secara integral dengan proses pendidikan dengan proses pendidikan di Pondok Pesantren. Pendidikan karakter tidak menjadi mata terpisah dari mata pelajaran yang diajarkan. Memang benar ada mata pelajaran khusus tentang akhlak, yaitu akhlaq baninlil, akhlaq nawawi, akhlaq, makhfudhat, tafsir, hadits, dan lain sebagainya, namun pelajaran tersebut bersifat umum untuk menambah pengetahuan santri, membentuk pola pikir dan perilaku santri. dan perilaku santri. Karakter santri yang terbentuk adalah ikhlas karena Allah, melayani, menghormati, rendah hati, rendah rendah hati, sederhana, tidak mementingkan diri sendiri, dan bebas dalam komunitas Pesantren. Islam Desain Pondok Pesantren dalam pola pembinaan selama 24 jam di Pondok Pesantren. Karakter santri yang tradisional kembali ke kitab kuning.

Ketiga, Cahyono (2021) dengan judul “Integrasi pendidikan diniyah melalui kurikulum muatan lokal di smk nurudh dholam desa sidomulya kecamatan kebonagung kabupaten pacitan”. Dalam temuannya, dia mengatakan bahwa latar belakang SMK Nurudh Dholam melakukan integrasi pendidikan diniyah dalam kurikulum muatan lokal yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi siswa agar sesuai dengan lingkungan pondok pesantren yang bernuansa islami karena SMK Nurudh Dholam berada dibawah naungan pondok pesantren. Selain itu, bentuk integrasi pendidikan diniyah dalam kurikulum muatan lokal di SMK Nurudh Dholam yaitu dengan diawali dengan proses perencanaan pengadaan kurikulum, kurikulum yang menekankan pada pendidikan keagamaan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan diniyah dalam muatan lokal dimulai pada pagi hari, sebelum memulai pembelajaran seperti pada biasanya. Terakhir, dampak integrasi kurikulum muatan lokal dengan pendidikan diniyah terhadap peningkatan keagamaan siswa SMK Nurudh Dholam adalah siswa yang sebelumnya minim pengetahuannya rentang agaa serta prakteknya dalam kehidupan sehari-hari mulai nampak lebih baik. Meningkatnya pengetahuan serta ketrampilan dalam melaksanakan praktik-praktik peribadatan baik ibadah mahdha maupun ghairu mahdhah.

Keempat, Asiah & Dewi (2021) dengan judul “Analisis Pengelolaan Pendidikan Berbasis Nilai Pesantren Melalui Program Wajib Belajar Diniyah Jenjang SMP Negeri di Kabupaten Sumenep”. Artikel ini hendak memperoleh gambaran secara lebih detail tentang

manajemen pengelolaan program wajib belajar pendidikan diniyah di Kabupaten Sumenep untuk jenjang SMP secara obyektif, serta model-model pelaksanaan yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan menengah. Artikel ini akan mengungkapkan dengan jelas karakteristik manajemen pengelolaan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan menengah di Kabupaten Sumenep, sehingga program ini bisa berdampak terhadap pengembangan karakter keagamaan anak didik. Artikel ini merupakan riset lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun temuan artikel ini adalah berupa program wajib belajar diniyah di Kab. Sumenep. Secara khusus, program dilaksanakan sejak tahun 2016 dengan mengacu pada Peraturan Bupati Sumenep Nomor 15 Tahun 2016 yang kemudian diturunkan dalam bentuk juknis Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Diniyah. Sementara pada 2020, program ini diperkuat dengan penerbitan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep, nomor 4 Tahun 2020, tentang Pengelolaan Pendidikan Diniyah. Adapun pengelolaan program wajib diniyah, baik di SMPN 1 maupun SMPN 2 Sumenep, dilaksanakan dengan mengawinkan dua opsi yang memang ditawarkan dalam Juknis, yaitu dilaksanakan secara mandiri dan non mandiri. Baik antara pihak SMPN dengan mitra memiliki peran yang berbeda dan sama-sama memperkuat keberlangsungan program ini. Pihak sekolah fokus pada fasilitas dan sarana, sementara mitra fokus pada guru dan pembelajaran.

Kelima, Anom et al., (2022) dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo”. Mereka secara ringkas menyimpulkan bahwa peranan madrasah diniyah dalam membangun Akhlak Mulia santri pada era globalisasi saat ini sangat signifikan, terkait dengan berbagai masalah yang menjadi sorotan public saat ini baik dari segi budaya, Pembelajaran dan lain sebagainya. Pengangkatan topik penelitian kali ini sangatlah penting dibahas untuk dapat memberikan informasi, wawasan sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat di Kabupaten Probolinggo agar dapat menyekolahkan putra putrinya sehingga tujuan dari Pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Sedikit sekali para peneliti focus pada kajian pengimplementasian suatu kebijakan dalam ruang lingkup pemerintah desa yang kemudian berdampak pada terbentuknya akhlak mulia generasi desa selanjutnya.

Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi kebijakan desa dalam peningkatan akhlak siswa melalui program keagamaan (diniyah) menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam strategi, dampak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut. Dengan pemahaman

yang lebih baik tentang dinamika implementasi kebijakan desa dalam konteks program keagamaan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan moral dan spiritual siswa di tingkat lokal.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang yang luas untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan desa dalam program keagamaan (diniyah) serta dampaknya terhadap peningkatan akhlak siswa di tingkat lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait seperti pengurus desa, tokoh agama, pendidik, orang tua siswa, serta analisis dokumen terkait kebijakan desa dan program keagamaan. Sumber data utama berasal dari interaksi langsung dengan stakeholders terkait implementasi kebijakan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah desa, laporan program, dan literatur terkait. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif berupa pandangan, persepsi, dan pengalaman para responden terkait pelaksanaan program diniyah serta data kuantitatif berupa angka-angka terkait dengan efektivitas program. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan kesamaan dalam data yang dikumpulkan (Sitasari, 2022).

Selanjutnya, data dianalisis secara mendalam untuk mengeksplorasi hubungan antara implementasi kebijakan desa dengan peningkatan akhlak siswa melalui program keagamaan (diniyah), serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika implementasi kebijakan desa dalam konteks program keagamaan dan dampaknya terhadap peningkatan akhlak siswa.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi kebijakan desa dalam peningkatan akhlak siswa melalui program keagamaan (diniyah) telah menghasilkan sejumlah temuan yang penting dalam konteks pembangunan moral dan spiritual generasi muda di tingkat lokal. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga pada pendidikan keagamaan yang diberikan di luar jam sekolah melalui program diniyah yang diselenggarakan oleh desa. Dalam diskusi ini, akan dibahas secara mendalam beberapa aspek utama yang terkait dengan implementasi kebijakan tersebut, termasuk strategi pelaksanaan, dampak yang dihasilkan,

tantangan yang dihadapi, peran program diniyah dalam meningkatkan akhlak siswa, faktor pendukung dan penghambat, relevansi temuan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

1. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan kebijakan desa dalam program diniyah bervariasi di setiap desa, tergantung pada konteks lokal dan sumber daya yang tersedia. Beberapa desa mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan melibatkan tokoh agama, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan. Program diniyah biasanya dilaksanakan di masjid, mushola, atau balai desa, dengan kurikulum yang mencakup pendidikan akhlak, ibadah, dan pengetahuan dasar agama Islam.

Desa Kembanglangit dan Desa Kambangan, misalnya, telah mengimplementasikan program ini dengan pendekatan yang sangat partisipatif. Mereka melibatkan para tokoh agama setempat sebagai pengajar, serta mengadakan kegiatan keagamaan yang menarik minat siswa, seperti lomba hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan kegiatan sosial yang berbasis keagamaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memupuk kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika.

2. Dampak yang Dihasilkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan desa melalui program diniyah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan akhlak dan moralitas siswa. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama, sikap yang lebih baik terhadap sesama, dan komitmen yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai moral. Program ini juga membantu mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa, seperti tawuran dan kenakalan remaja.

Di Desa Kembanglangit, misalnya, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran religius di kalangan siswa, yang tercermin dalam peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan perubahan sikap yang lebih positif di sekolah dan masyarakat. Demikian pula, di Desa Kambangan, program diniyah telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sosial dan kohesi komunitas.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun banyak desa telah berhasil dalam implementasi program diniyah, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya, baik

dalam bentuk pendanaan maupun tenaga pengajar yang terlatih. Banyak desa kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan materi pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan signifikan. Beberapa orang tua masih kurang memahami pentingnya pendidikan diniyah dan cenderung lebih fokus pada pendidikan formal. Hal ini membutuhkan upaya lebih untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap program ini.

4. Peran Program Diniyah dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Program diniyah telah membuktikan perannya yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa akan nilai-nilai agama dan moralitas. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa peserta program secara konsisten mengalami peningkatan pemahaman tentang ajaran agama dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti pembelajaran al-Quran, hadis, dan ajaran agama lainnya, program ini berhasil memperkuat identitas keagamaan siswa dan memberikan landasan moral yang kokoh bagi perilaku mereka.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan

Analisis data juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan desa dalam program diniyah. Faktor pendukung meliputi dukungan aktif dari tokoh agama, partisipasi komunitas lokal, dan alokasi anggaran yang memadai. Keberadaan pengajar yang berkualitas juga menjadi faktor kunci dalam efektivitas program ini. Namun, di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya sumber daya dan resistensi terhadap perubahan di masyarakat.

6. Relevansi Temuan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Teori-teori seperti teori pembelajaran sosial dan teori nilai-nilai sosial juga mendukung temuan bahwa lingkungan pendidikan yang menekankan nilai-nilai keagamaan dapat membentuk perilaku yang lebih baik pada individu. Penelitian terdahulu juga menyoroti pentingnya dukungan dari komunitas lokal dan pemerintah dalam keberhasilan program pendidikan keagamaan.

7. Rekomendasi untuk Perbaikan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, peningkatan akses terhadap sumber daya adalah hal yang krusial. Pemerintah desa perlu mencari dukungan dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk menyediakan dana dan fasilitas yang diperlukan. Selain

itu, pelatihan bagi para pengajar diniyah perlu ditingkatkan untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.

Kedua, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keagamaan harus dilakukan melalui kampanye dan sosialisasi yang intensif. Melibatkan tokoh agama dan pemimpin masyarakat dalam kampanye ini dapat membantu meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat.

Kesimpulan

Dalam konteks peningkatan akhlak siswa, implementasi kebijakan desa melalui program keagamaan (diniyah) telah terbukti menjadi langkah yang efektif. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya peran aktif pemerintah desa dalam membentuk moralitas dan spiritualitas generasi muda. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat untuk melanjutkan dan meningkatkan program-program pendidikan keagamaan di tingkat lokal.

Referensi

- Anom, Prasetya, B., & Halili, H. R. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4020>
- Asiah, K., & Dewi, I. Y. M. (2021). Analisis Pengelolaan Pendidikan Berbasis Nilai Pesantren Melalui Program Wajib Belajar Diniyah Jenjang SMP Negeri di Kabupaten Sumenep. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.741>
- Cahyono, F. (2021). Integrasi pendidikan diniyah melalui kurikulum muatan lokal di smk nurudh dholam desa sidomulya kecamatan kebonagung kabupaten pacitan [Diploma, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15602/>
- Huda, M. N., Duwila, M., & Rohmadi, R. (2023). Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–13.
- Ismail, I., Zainullah, Z., & Tamam, N. (2022). Implementasi dan Implikasi Peraturan Daerah Kabupaten Sampang Nomor 7 Tahun 2019 tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 12(2), 261–290.
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665>
- Makmun, H. A. R. (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.226>
- Rachman, F., & Maimun, A. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 55–94.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171-186.